

## HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN DIET DAN KEHADIRAN KE POSYANDU LANSIA TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA LANSIA DENGAN HIPERTENSI

Putri Halimu Husna

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada, Wonogiri

[ns.haha354@gmail.com](mailto:ns.haha354@gmail.com)

Submit: 7 November 2023

Revised: 31 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

### ABSTRAK

Hipertensi pada usia lanjut merupakan akibat dari proses penuaan pada pembuluh darah. Salah satu upaya untuk mengendalikan hipertensi pada lansia adalah dengan menjaga diet dan mengontrol tekanan darah. Posyandu lansia adalah salah satu kegiatan pelayanan kesehatan kepada lansia yang bertujuan untuk mengontrol kesehatan lansia dan memberikan pengetahuan kepada lansia terkait kondisi kesehatannya termasuk hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan diet dan kehadiran lansia di posyandu lansia terhadap tekanan darah lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi pada penelitian ini sejumlah 110 orang. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner, dan lembar observasi tekanan darah. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan diet secara signifikan berpengaruh terhadap tekanan darah ( $p\text{-value}=0.009$ ,  $OR=8.77$ ). Kehadiran lansia pada posyandu lansia secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap tekanan darah ( $p\text{-value}=0.001$ ,  $OR=39.149$ ). Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dan kehadiran di posyandu lansia dengan tekanan darah lansia. Kader kesehatan sebaiknya berperan aktif dalam memotivasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia agar terwujud lansia yang sehat dan mandiri.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Lansia, Kepatuhan Diet, Kehadiran, Tekanan Darah, Posyandu Lansia

### ABSTRACT

Hypertension in old age was the result of the aging process in blood vessels. One of the efforts to control hypertension in the elderly was to maintain a diet and control blood pressure. Elderly Posyandu was one of the health service activities for the elderly which aimed to control the health of the elderly and provided knowledge to the elderly regarding their health conditions including hypertension. This study aimed to determine the relationship between the level of dietary compliance and the presence of the elderly in the elderly Posyandu on the blood pressure of the elderly. This study was a quantitative research with a *cross-sectional study* approach. The population in this study was 110 people. The sample in this study was taken using a *purposive sampling* technique. The number of samples in this study were 60 respondents. The study instruments were questionnaires and blood pressure observation sheets. The data in the study were analyzed using multiple logistic regression. The results showed that dietary adherence significantly affected blood pressure ( $p\text{-value}=0.009$ ,  $OR=8.77$ ). The presence of the elderly at the elderly Posyandu has a positive and significant effect on blood pressure ( $p\text{-value}=0.001$ ,  $OR=39.149$ ). The conclusion of this study states that there is a significant relationship between diet adherence and attendance at the elderly Posyandu with blood pressure in the elderly. Health cadres should play an active role in motivating the elderly to attend the elderly Posyandu so that healthy and independent elderly people are born.

**Keywords:** Hypertension, older age, elderly posyandu, Attendance, Blood Pressure, Dietary Adherence

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tekanan darah dimana individu memiliki tekanan darah di atas nilai normal, keadaan dimana secara persisten pembuluh darah tekanannya naik. Setiap waktu jantung berdenyut untuk memompa darah menuju pembuluh darah. Tekanan darah dibentuk oleh tekanan darah yang dipompa oleh jantung yang mendorong melawan dinding arteri. Semakin tinggi tekanan semakin keras jantung harus dipompa (WHO, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi salah satunya adalah usia, jenis kelamin dan pendidikan (Pratama et al., 2020). Usia lanjut atau Lansia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Hal ini disebabkan adanya proses penuaan pada organ tubuh terutama pada pembuluh darah (Jannah et al., 2017). Tingkat konsumsi garam dan makanan berlemak pada lansia akan meningkatkan risiko hipertensi pada Lansia (Imelda et al., 2020). Salah satu upaya pemerintah dalam pengendalian penyakit degeneratif pada lansia khususnya hipertensi adalah dengan adanya posyandu Lansia (Kemenkes R.I., 2015). Tingkat kepatuhan diet dan optimalisasi kehadiran Lansia pada posyandu lansia perlu dikaji lebih lanjut.

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023). Pada tahun 2021, hipertensi menjadi penyebab utama atau penyebab utama dari 691.095 kematian di Amerika Serikat. Hampir separuh orang dewasa di Amerika Serikat (47%, atau 116 juta) menderita hipertensi, yang didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 130 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg atau sedang minum obat untuk hipertensi. Hanya sekitar 1 dari 4 orang dewasa (24%) dengan hipertensi yang kondisinya terkontrol. Sekitar setengah dari orang dewasa (45%) dengan hipertensi yang tidak terkontrol memiliki tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi. Ini termasuk 37 juta orang dewasa AS. Sekitar 34 juta orang dewasa yang direkomendasikan untuk minum obat mungkin perlu diresepkan dan mulai meminumnya. Hampir dua dari tiga kelompok ini (19 juta) memiliki tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi. Tekanan darah tinggi merugikan Amerika Serikat sekitar \$131 miliar setiap tahun, rata-rata selama 12 tahun dari tahun 2003 hingga 2014 (CDC, 2021). Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 terjadi penurunan prevalensi hipertensi dari 9.4 % di tahun 2013 menjadi 8.4 % di tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Di Jawa Tengah tahun 2021, prevalensi hipertensi masih menduduki peringkat pertama pada penyakit tidak menular yaitu sebanyak 76.5% dari 4.262.517 kasus. Persentase pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 35.9% lebih rendah dari cakupan Provinsi Jawa Tengah sebesar 60.3% (Central Java Provincial Health Office, 2022). Angka kesakitan hipertensi pada tahun 2022 yang berusia  $\geq 15$  tahun di Kabupaten Wonogiri sebanyak 399.129 jiwa. Jumlah penderita hipertensi yang memperoleh pelayanan kesehatan sebanyak 273.808 jiwa atau 68,6% (Wonogiri, 2023). Berdasarkan hasil Survey Masyarakat Desa tahun 2022 di Desa Nambangan, penyakit hipertensi berada pada urutan teratas penyakit masyarakat yaitu sebesar 42%.

Penyakit hipertensi merupakan penyakit pola hidup. Hipertensi dapat dikontrol dengan pembatasan makanan (diet). Diet ini meliputi pembatasan asupan garam. Penderita hipertensi harus menjalankan diet secara patuh setiap hari baik saat hipertensi ataupun dalam

keadaan normal. Kepatuhan diet ini bertujuan untuk mengontrol tekanan darah agar selalu stabil dan mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agrina dkk yang menyatakan bahwa sebanyak 56.7 % lansia tidak patuh melakukan diet, hanya sebanyak 43.3% lansia yang patuh melaksanakan diet hipertensi (Agrina et al., 2011). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ohta et al menyatakan bahwa beberapa pasien yang asupan garamnya berlebih yaitu sebanyak  $\geq 10$  g/hari, sebanyak 75.2% menjawab mereka berusaha mengurangi asupan garamnya. Jumlah makanan dan konsumsi makanan olahan mempunyai hubungan terhadap perkiraan asupan garam. Tingkat pencapaian pembatasan garam pada pasien hipertensi yang dirawat di rumah sakit masih rendah, sehingga penting untuk menyediakan data asupan garam dan memimbing pembatasan garam dalam pengelolaan pasien hipertensi (Ohta et al., 2017).

Pada lanjut usia terdapat beberapa masalah kesehatan yang salah satunya adalah gangguan sirkulasi berupa hipertensi. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu kehidupan usia lanjut, mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya maka dibentuklah posyandu lansia di tingkat masyarakat. Pelayanan yang dilakukan di posyandu adalah ujung tombak pelayanan dalam penerapan kebijakan pemerintah untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri dan berdaya guna. Oleh karena itu arah dari kegiatan posyandu tidak boleh lepas dari konsep *active ageing*/menua secara aktif. *Active Ageing* adalah proses optimalisasi peluang kesehatan, partisipasi dan keamanan untuk meningkatkan kualitas hidup di masa tua. Jika seseorang sehat dan aman, maka kesempatan berpartisipasi bertambah besar. Masa tua bahagia dan berdayaguna tidak hanya fisik tetapi meliputi emosi, intelektual, sosial, vokasional dan spiritual yang dikenal dengan dimensi *wellness* (Usia, 2015). Penduduk lanjut usia yang memiliki hipertensi dan teratur datang ke posyandu lansia, memiliki tingkat kekambuhan terhadap hipertensi lebih jarang dibandingkan dengan lansia yang tidak teratur datang ke posyandu lansia (Rahmawati, 2010).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, bahwa kepatuhan diet dan kehadiran dalam posyandu lansia merupakan salah satu implementasi dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi lansia maka penulis ingin meneliti hubungan tingkat kepatuhan diet dan kehadiran pada posyandu lansia terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di Desa Nambangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive random sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu usia di atas 50 tahun dan merupakan penderita hipertensi primer di Desa Nambangan Kecamatan Selogiri Wonogiri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2022. Data diambil menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Isian Kuesioner berupa karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan), kuesioner tingkat kepatuhan diet menggunakan skala likert (sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah), tekanan darah diukur menggunakan Tensimeter digital dilakukan secara sewaktu, hasil pemeriksaan tekanan dara dicatat dalam lembar observasi. Data kehadiran posbindu dilakukan dengan kuesioner berisi rutin atau tidak rutin hadir dalam posbindu. Data tingkat kepatuhan dilakukan skoring dengan skor 1 untuk tidak pernah, skor 2 untuk jarang, skor 3 untuk sering dan skor 4 untuk sangat sering. Data tekanan darah

didikotomikan menjadi tekanan darah tinggi apabila tekanan sistol  $\geq 140$  mmHg dan Diastol  $\geq 90$  mmHg, dan tekanan darah normal apabila tekanan sistol  $< 140$  mmHg dan diastol  $< 90$  mmHg. Data kehadiran posbundu dikategorikan menjadi dua yaitu rutin dan tidak rutin, data kemudian di koding menjadi 0 untuk tidak rutin dan 1 untuk rutin. Data kemudian didikotomikan menjadi responden yang patuh diet dan tidak patuh, tekanan darah tinggi dan normal, rutin dan tidak rutin ke posbundu. Analisis univariat dianalisis menggunakan tabel frekuensi, analisis bivariate menggunakan crasstabs dan uji korelasi *Chi-square*, analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda dengan p-value = 0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dari data yang telah dikumpulkan didapatkan hasil sebagai berikut:

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik responden dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Variabel		f	%
Umur	51-65 tahun	20	41,67
	>65 tahun	40	58,33
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	45
	Perempuan	33	55
Pendidikan	SD	18	30
	SLTP	27	45
	SLTA	12	20
	PT	3	5
	Tidak Bekerja	4	6,67
Pekerjaan	Pensiunan	6	10
	PNS	3	5
	Petani	15	25
	Swasta	8	13,33
	Wirasawasta	9	15
Tekanan Darah	IRT	15	25
	Normal	31	51,7
	Tinggi	29	48,3
Tingkat	Tidak Patuh	26	43,3
Kepatuhan Diet	Patuh	34	56,7
Kehadiran	Tidak Rutin	22	36,7
Posyandu Lansia	Rutin	38	63,3

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 1 menyatakan umur responden terbanyak adalah pada rentang usia >65 tahun sebanyak 35 tahun (58.33%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 33 orang (55%). Pendidikan terbanyak adalah SLTP sebanyak 27 orang (45%). Pekerjaan terbanyak adalah Petani sebanyak 15 orang (25%) dan IRT sebanyak 15 orang (25%). Hasil analisis bivariate dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Crosstabs Tingkat Kepatuhan Diet, kehadiran Posyandu Lansia dengan Tekanan Darah**

Variabel		Tekanan Darah			P-Value
		normal	tinggi	Total	
Tingkat Kepatuhan Diet	tidak patuh	4	22	26	0.000
	patuh	27	7	34	
Kehadiran Posyandu Lansia	tidak rutin	1	21	22	0.000
	Rutin	30	8	38	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa responden yang patuh terhadap dietnya memiliki tekanan darah normal sebanyak 27 responden (40%), sedangkan responden yang tidak patuh terhadap diet dan memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 22 responden (36.7%).

**Analisis Multivariat**

**Tabel 3. Analisis Multivariat Regresi Logistik Ganda**

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Tingkat Kepatuhan Diet(1)	2,171	0,834	6,782	1	0,009	8,770	1,711	44,944
	Kehadiran Posyandu lansia(1)	3,667	1,146	10,249	1	0,001	39,149	4,146	369,672
	Constant	-1,984	0,544	13,317	1	0,000	0,138		

a. Variable(s) entered on step 1: Tingkat Kepatuhan Diet, Kehadiran Posyandu lansia.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat kepatuhan diet berpengaruh secara signifikan dengan nilai p sebesar 0.009 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8.770. Kehadiran lansia pada posyandu lansia juga berpengaruh secara signifikan terhadap tekanan darah dengan nilai p sebesar 0.001 dengan nilai OR sebesar 39.149.

**PEMBAHASAN**

Pada tabel 1 menyatakan umur responden terbanyak adalah pada rentang usia >65 tahun sebanyak 35 tahun (58.33%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto yang menyatakan bahwa pada rentang usia 56-65 tahun memiliki Odds Ratio terbesar yaitu 4.76; 95% CI : 2.01-11.50. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi berbanding lurus dengan pertambahan usia, karena pertambahan usia akan menyebabkan elastisitas pembuluh darah menjadi berkurang (Sugiharto, 2007). Berdasarkan penelitian dari Yong QG et al menyatakan bahwa pasien lanjut usia dengan hipertensi berisiko terjadinya *Multi Organ Disfunction Syndrome Elderly* (MODSE) (QG et al., 2012).

Berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki hipertensi lebih banyak yaitu sebesar 33 responden (55%) daripada laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hanus et al yang menyatakan bahwa wanita dengan resistant hypertension (RHT) memiliki risiko lebih

tinggi untuk berisiko terjadinya Cardiovascular Risk dibandingkan dengan laki-laki (Hanus et al., 2017).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden masih lulusan SLTP sebanyak 27 responden (45%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sugiharto yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan individu dalam menjaga pola hidupnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin rendah tingkat pendidikan akan berdampak pada semakin rendahnya pola hidup sehatnya (Sugiharto, 2007).

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa hasil Uji Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 ( $<0.005$ ), hal ini bermakna bahwa tingkat kepatuhan diet memiliki makna yang signifikan dan positif terhadap tekanan darah responden pada pasien hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Abbas et al yang menyatakan bahwa pasien yang patuh terhadap program terapi dan pola hidupnya sebanyak 89.2% (Abbas et al., 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Herwati dan Sartika yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola diet dengan terkontrolnya tekanan darah pada penderita hipertensi ( $p<0.05$ ) (Herwati & Sartika, 2013).

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat kepatuhan diet berpengaruh secara signifikan dengan nilai p sebesar 0.009 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8.770 yang berarti bahwa tingkat kepatuhan diet mempengaruhi sebesar 8.770 kali terhadap tekanan darah lansia. Lansia yang semakin patuh diet maka 8.770 kali dapat menurunkan tekanan darah lansia. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi garam yang tinggi dapat mempengaruhi tekanan darah menjadi tinggi dengan nilai p-value (chi-square) sebesar 0.025 dan lansia yang sering mengkonsumsi makanan berlemak secara signifikan dapat mempengaruhi tekanan darah sehingga tekanan darah menjadi tinggi dengan nilai p-value (chi-square) sebesar 0.010 (Imelda et al., 2020). Lansia yang mengkonsumsi makanan Junk Food memiliki risiko hipertensi sebesar 2,818 kali lebih besar daripada lansia yang jarang mengkonsumsi junk food (95%CI= 1,128-7,043) dengan p-value (chi-square) sebesar 0.043 sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara Konsumsi junk food dengan kejadian hipertensi pada lansia (Kurniadi & Nurrahmani, 2014).

Kehadiran lansia pada posyandu lansia juga berpengaruh secara signifikan terhadap tekanan darah dengan nilai p sebesar 0.001 dengan nilai OR sebesar 39.149 yang berarti bahwa kehadiran lansia di posyandu lansia memiliki pengaruh sebesar 39.149 kali dalam menurunkan tekanan darah lansia. Lansia yang rutin hadir dalam posyandu lansia maka 39.149 kali berpotensi tekanan darahnya terkontrol dalam batas normal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Rahmawati, 2010) menyatakan bahwa Lansia yang teratur datang ke posyandu lansia 30% jarang kambuh penyakit hipertensinya. Rahmawati menyatakan bahwa ada hubungan frekuensi kunjungan posyandu lansia dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Dusun Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul dengan p-value sebesar 0.028.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat kepatuhan diet dan kehadiran di posyandu lansia dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Nambangan. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dan motivasi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H., Kurdi, M., Watfa, M., & Karam, R. (2017). Adherence to treatment and evaluation of disease and therapy knowledge in Lebanese hypertensive patients. *Patient Preference and Adherence, Volume 11*, 1949–1956. <https://doi.org/10.2147/PPA.S142453>
- Agrina, Rini, S. S., & Hairitama, R. (2011). Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi. *Journal Universitas Riau*, 6(1), 46–53.
- CDC. (2021). *High Blood Pressure Facts About Hypertension in the United States Rates of High Blood Pressure Control Vary by Sex and Race Rates of High Blood Pressure Vary by Geography CDC's Public Health Efforts Related to High Blood Pressure*. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/facts.htm>
- Central Java Provincial Health Office. (2022). *Central Java Health Profile 2021*. Central Java Provincial Health Official.
- Hanus, K. M., Prejbisz, A., Gąsowski, J., Klocek, M., Topór-mądry, R., Leśniak, W., Kabat, M., Czarnecka, D., Kawecka-jaszcz, K., Narkiewicz, K., & Januszewicz, A. (2017). *Relationship between gender and clinical characteristics, associated factors, and hypertension treatment in patients with resistant hypertension*. 421–431. <https://doi.org/10.5603/KP.a2017.0020>
- Herwati, & Sartika, W. (2013). Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet dan Kebiasaan Olah Raga Di Padang Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 8–14.
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Jannah, M., Nurhasanah, M., N. A., & Sartika, R. A. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar. *Jurnal PENA*, 3(1), 410–417. <https://www.neliti.com/publications/249007/analisis-faktor-penyebab-kejadian-hipertensi-di-wilayah-kerja-puskesmas-mangasa>
- Kemkes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018* (2018th ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes R.I. (2015). Permenkes No. 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat. In *Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- Kurniadi, H., & Nurrahmani, U. (2014). *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun*.
- Ohta, Y., Kimura, Y., Kitaoka, C., Sakata, T., Abe, I., & Kawano, Y. (2017). Blood pressure control status and relationship between salt intake and lifestyle including diet in hypertensive outpatients treated at a general hospital. *Clinical and Experimental Hypertension*, 39(1), 29–33. <https://doi.org/10.1080/10641963.2016.1200605>
- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 408–413.
- QG, Y., MZ, C., H, C., L, L., & YX, H. (2012). [The correlation of age with the risk of multiple organ dysfunction syndrome in the elderly patients with congestive heart failure and hypertension]. *Zhongguo Ying Yong Sheng Li Xue Za Zhi*, 28(3), 245–248.
- Rahmawati, Y. S. (2010). *Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul Tahun 2010*.

- Sugiharto, A. (2007). *Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar)*. Universitas Diponegoro.
- Usia, K. N. L. (2015). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. In *Komisi Nasional Lanjut Usia* (1st ed., Issue 2504). Komisi Nasional Lanjut Usia.
- WHO. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wonogiri, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2022*.